



## Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar

Murni<sup>1\*</sup>, Fahrurrozi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMK Maarif NU 1 Semarang, <sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

DOI: 10.15294/baej.v3i1.59274

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima: 7 Januari 2022  
Disetujui: 12 Januari 2022  
Dipublikasikan: 30 April 2022

#### *Keywords:*

*Accounting Learning Achievement; Learning Motivation; Parents' Economic Conditions; Peer Environment.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung lingkungan teman sebaya dan kondisi ekonomi orangtua melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Populasi dalam penelitian siswa kelas 10 Akuntansi se Kabupaten Batang yang berjumlah 143 siswa. Data diambil dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. analisis jalur (path analysis), dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji sobel (sobel test). Hasil penelitian menunjukkan: (1) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; (2) kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, (3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, (4) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, (5) kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, (6) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dan (7) kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the direct influence of the peer environment and the economic conditions of parents through learning motivation on students' accounting learning achievement. The population in the study was students of class 10 Accounting in Batang Regency, which amounted to 143 students. Data was taken by questionnaire. Data were analyzed by descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. path analysis, and hypothesis testing, namely t test and Sobel test. The results showed: (1) peer environment has a positive and significant effect on learning achievement; (2) parents' economic conditions have no effect on learning achievement, (3) learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement, (4) peer environment has a positive and significant effect on learning motivation, (5) parents' economic conditions have no effect on learning motivation, (6) peer environment has a positive and significant effect on achievement through learning motivation, and (7) parents' economic conditions have no effect on learning achievement through learning motivation.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan membawa kemajuan dalam kehidupan di era digital 4.0. Tantangan saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter handal, dan berdaya saing tinggi agar mampu mengikuti perkembangan yang terjadi. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter yaitu melalui pendidikan karena pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia.

Belajar sebagai sarana untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri individu ke arah lebih baik yang diukur melalui proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam nilai atau angka sesuai dengan batas minimum yang telah ditetapkan sekolah. Pengukuran prestasi belajar diambil dari tiga penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah, faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman begaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi

belajar (Saputro & Pardiman, 2012; Novandi & Djazar, 2012). Selain itu, menurut temuan Safitri & Kustini (2014) bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 22,85%. Peneliti lain menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Mulyasih & Suryani, 2016; Kusuma & Subkhan; 2015; Ratnasari, 2014). Oleh karena itu, dimungkinkan motivasi belajar untuk menjadi variable moderasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar.

## METODE

Penelitian kuantitatif ini berpopulasi siswa kelas 10 Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang, yang terdiri dari 143 siswa. Data diambil dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. analisis jalur (*path analysis*), dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji sobel (*sobel test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dari 143 responden siswa kelas 10 memiliki nilai terendah dari variabel prestasi belajar sebesar 56 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 94. Data tersebut dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

	N	Mini-	Maxi-	Mea	Std. Devi-
PB	143	56.00	94.00	77.8	8.06309
Valid N (listwise)	143			531	

**Sumber:** Data diolah

Identifikasi kategori tinggi rendahnya variabel prestasi belajar akuntansi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika ketercapaian belajar  $> 70$  maka siswa dikatakan tuntas dan jika ketercapaian belajar  $\leq 70$  maka siswa dikatakan tidak tuntas. Hasil analisis deskriptif variabel prestasi belajar dapat dilihat dalam Tabel 2. sebagai berikut.

**Tabel 2.** Deskriptif Prestasi Belajar Dari Nilai Rata-Rata PTS dan PAS

Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
	Absolut	Relatif	
$> 70$	107	74,83 %	Tuntas
$< 70$	36	25,17 %	Belum Tuntas
Total	143	100 %	

Sumber: Data diolah.

Hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel lingkungan teman sebaya memiliki kriteria tinggi, dengan nilai terendah yaitu 20, sedangkan nilai tertinggi yaitu 50 dan nilai rata-ratanya yaitu 40,54. Hasil analisis deskriptif per indikator variabel lingkungan teman sebaya sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Teman sebagai pengganti keluarga	4,47	Sangat Tinggi
Belajar memecahkan masalah	4,06	Tinggi
Memperoleh dorongan emosional	9,02	Sangat Tinggi
Menjadi teman belajar siswa	11,3	Tinggi
Meningkatkan harga diri siswa	11,7	Tinggi

Sumber: Data diolah.

Hasil analisis deskriptif variabel kondisi ekonomi orangtua menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata variabel kondisi ekonomi orangtua memiliki kriteria cukup baik, dengan nilai terendah yaitu 14,

sedangkan nilai tertinggi yaitu 38 dan nilai rata-ratanya 27,20. Hasil analisis deskriptif per indikator variabel kondisi ekonomi orangtua sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Kondisi Ekonomi Orangtua

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Pendapatan	10,1	Tidak Baik
Tingkat pendidikan	4,9	Tidak Baik
Jenis aktivitas	12,1	Baik

Sumber: Data diolah.

Hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata variabel motivasi belajar memiliki kriteria tinggi, dengan nilai terendah yaitu 50, sedangkan nilai tertinggi yaitu 81 dan nilai rata-ratanya yaitu 69,71. Hasil analisis deskriptif per indikator ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	16,1	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,4	Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,4	Tinggi
Adanya penghargaan dalam belajar	7,9	Tinggi
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18,1	Tinggi
Adanya lingkungan yang kondusif	11,7	Tinggi

Sumber: Data diolah.

Analisis jalur (path analysis) dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diperoleh persamaan ke satu yaitu:

$$Y = 0,493 X_1 + 0,022 X_2 + 0,215 X_3 + 0,762 (e_1).$$

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	27.137	7.510		3.614	.000
1	LTS	.687	.114	.493	6.029	.000
	KEO	.043	.128	.022	.336	.737
	MB	.311	.118	.215	2.638	.009

Sumber: Data diolah.

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	48.403	3.499		13.835	.000
1	LTS	.589	.065	.611	9.096	.000
	KEO	-.095	.091	-.070	-1.039	.301

Sumber: Data diolah

Sedangkan persamaan kedua yaitu:  $Y = 0,611 X_1 + (-0,070) X_2 + 0,792 (e_2)$ . Hasil persamaan kedua dapat dilihat di Tabel 7. Besarnya pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 0,493. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsungnya diperoleh dari perkalian antara nilai beta  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan nilai beta  $X_3$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,611 \times 0,215 = 0,131$ , sehingga total pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar  $0,493 + 0,131 = 0,624$ .

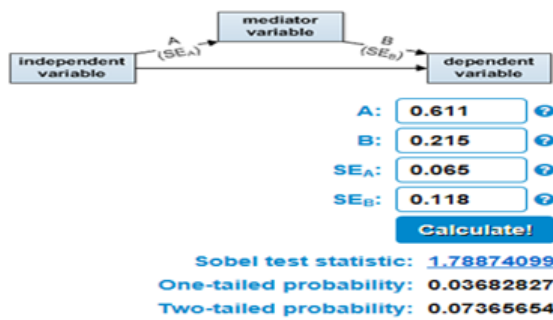
Besarnya pengaruh langsung kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar sebesar 0,022. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar diperoleh dari perkalian antara nilai beta  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan nilai beta  $X_3$  terhadap  $Y$  yaitu  $-0,070 \times 0,215 = -0,01505$ , sehingga total pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar  $0,022 + 0,01505 = 0,037$ .

Uji hipotesis penelitian menggunakan perbandingan nilai signifikansi setiap variabel dengan nilai alpha. Apabila nilai signif-

ikansi pada masing-masing variabel independen  $< 0,05$  atau  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 6 diperoleh bahwa variabel lingkungan teman sebaya mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, variabel kondisi ekonomi orangtua mempunyai nilai signifikansi 0,737 yang artinya kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi 0,009 yang artinya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada Tabel 7 diperoleh bahwa variabel lingkungan teman sebaya mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, variabel kondisi ekonomi orangtua mempunyai nilai signifikansi 0,301 yang artinya kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

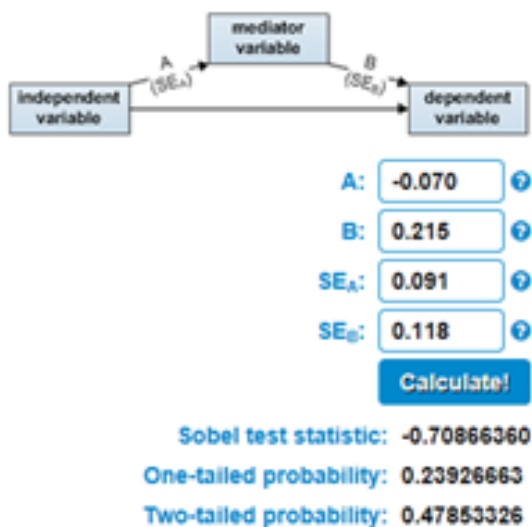
Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan cara uji sobel. Hasil uji sobel

pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $1,78874099 >$  dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6556 dan nilai one-tailed probability sebesar  $0,03682827 <$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima. Hasil uji sobel pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $-0,70866360 <$  dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6556 dan nilai *one-tailed probability* sebesar  $0,23926663 >$  0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H7 ditolak.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur 0,493 dan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan semakin baik pula prestasi belajar akuntansi siswa kelas 10 di SMK Negeri se-Kabupaten Batang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berada dalam kriteria tinggi, yaitu dilihat dari nilai rata-rata sebesar 40,54.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut dengan behavioral beliefs. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi individu ketika berada di lingkungan teman sebayanya. Sedangkan keuntungan dari perilaku ditunjukkan dari hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila lingkungan teman sebaya baik, maka akan berpengaruh baik dalam proses belajar sehingga prestasi yang didapatkan juga tinggi sesuai dengan target yang diinginkan.

Temuan ini sejalan dengan temuan Fitriyanti (2017) yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017. Selain itu Khumaero & Arief (2017) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA NEGERI 1 BAWANG tahun ajaran 2016/2017 sebesar 4,93%.

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur 0,022 dan signifikansi 0,737 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu akan dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.

Norma subjektif dalam hal ini adalah kondisi ekonomi orangtua yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena kondisi ekonomi orangtua yang akan mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Kondisi ekonomi orangtua yang baik akan memberikan stimulus pada anaknya untuk berhasil dalam belajar. Hal ini terjadi karena semua fasilitas dan kebutuhan siswa untuk belajar dapat dipenuhi oleh orangtua sehingga anak memperoleh prestasi yang baik. Namun pada kenyataannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang kondisi ekonomi orangtua yang cukup baik tetap memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa dengan latar belakang kondisi ekonomi orangtua yang cukup baik tidak semuanya bisa memenuhi fasilitas dan kebutuhan untuk proses belajar untuk anak, kepedulian orangtua terhadap kebutuhan anak untuk menunjang proses belajar rendah, sehingga prestasi yang diperoleh siswa kurang baik, selain itu banyaknya orangtua yang berpendidikan rendah kurang memberikan motivasi dan

mengarahkan kepada anaknya untuk belajar dengan baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Safitri & Kustini (2014) bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,29 %. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Ariyanto (2012) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orangtua sebesar 32,9 %. Namun penelitian ini sejalan dengan temuan Arumsasi et. al., (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,215 dan signifikansi sebesar 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 10 akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Batang berada dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 69,71.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa Perilaku seseorang mengenai keinginannya untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh pengendalian perilaku yang dirasakan (persepsi kontrol perilaku). Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku. Individu yang memiliki persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada serta yakin bahwa kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Persepsi kontrol dalam hal ini adalah motivasi

belajar anak untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Temuan ini sejalan dengan temuan Mulyasih & Suryani (2016) bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6%. Kusuma & Subkhan (2015) juga membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi sebesar 62,09 %.

### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,611 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $<0,05$ . Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki rata-rata sebesar 40,54 yang termasuk dalam kriteria tinggi, artinya adanya lingkungan teman sebaya berpengaruh tinggi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh oleh seseorang dari pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Sikap dari perilaku yang dilakukan oleh siswa akan mendapat pengaruh dari lingkungan teman sekitarnya. Lingkungan teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh motivasi belajar yang tinggi. Adanya lingkungan teman sebaya yang baik dan saling mendukung akan membuat siswa mempunyai kepuasan dan semangat dalam proses belajar untuk mencapai prestasi yang baik.

Temuan ini sejalan dengan temuan Mahmudah (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 sebesar 50,4%. Selain

itu, temuan Artama (2017) juga membuktikan bahwa secara parsial lingkungan teman sebaya secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 5,06%.

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur sebesar -0,070 dan besarnya signifikansi 0,301 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_5$  ditolak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua siswa kelas 10 akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Batang berada dalam kriteria cukup baik karena memiliki nilai rata-rata sebesar 27,20.

Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2005) bahwa seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu akan dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Norma subjektif dalam hal ini adalah kondisi ekonomi orangtua yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar karena kondisi ekonomi orangtua akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Kondisi ekonomi orangtua yang baik akan memberikan motivasi pada anaknya untuk berhasil dalam belajar. Hal ini terjadi karena semua fasilitas dan kebutuhan siswa untuk belajar dapat dipenuhi oleh orangtua sehingga semangat anak dalam belajar akan tinggi. Namun kenyataannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang kondisi ekonomi yang rendah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan siswa dengan

latar belakang kondisi ekonomi orangtua yang rendah memiliki cita-cita yang baik, harapan dan semangat yang tinggi untuk bisa mendapatkan prestasi yang baik meskipun memiliki kekurangan dalam pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Santang & Wahyudi (2016) juga menemukan bahwa status sosial ekonomi orangtua memiliki korelasi terhadap motivasi belajar siswa namun bersifat lemah, yang ditunjukkan dengan uji korelasi product moment adalah  $r = 0,027$  dan tabel  $r$  dengan sampel 402 pada taraf signifikansi 5% = 0,098 dan taraf signifikansi 1% = 0,128.

Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Susanti (2016) yang menemukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 27,5%.

### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi melalui motivasi belajar pada siswa kelas 10 di SMK Negeri se-Kabupaten Batang. Berdasarkan analisis jalur, secara tidak langsung lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal ini dilihat dari pengaruh langsung sebesar 0,493 atau 49,3 % dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,624 atau 62,4 % dengan nilai signifikansi 0,037.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar sebagai variabel intervening dapat meningkatkan pengaruh lingkungan teman

sebaya terhadap prestasi belajar. Selain menggunakan analisis jalur, penelitian juga menggunakan aplikasi Sobel Test untuk menentukan adanya pengaruh variabel intervening. Dari uji sobel test menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 1,78874099 lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6556 dan nilai one-tailed probability sebesar  $0,03682827 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap hubungan antara variabel lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen yang mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh oleh seseorang dari pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Sikap dari perilaku yang dilakukan oleh siswa akan mendapat pengaruh dari lingkungan teman sekitarnya. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga membantu siswa untuk lebih termotivasi agar mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Mahmudah (2017) bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa memediasi lingkungan teman sebaya sebesar 53,1% terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014. Artinya bahwa secara langsung maupun tidak langsung lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel intervening.

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua Melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian ini menemukan bahwa kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh melalui motivasi belajar terhadap



prestasi belajar akuntansi siswa kelas 10 di SMK Negeri se-Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yaitu pengaruh langsung 0,022 atau 2,2 dengan nilai signifikansi 0,737, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,037 atau 3,7 % dengan nilai signifikansi 0,239. Hasil ini artinya pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, namun keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kondisi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena secara langsung kondisi ekonomi orangtua yang kurang baik tidak menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Tinggi rendahnya kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap baik atau buruknya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen yang mengemukakan bahwa seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu akan dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Norma subjektif dalam hal ini adalah kondisi ekonomi orangtua yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar sehingga nantinya mendapatkan prestasi belajar yang baik. Kondisi ekonomi orangtua yang baik akan mendorong motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, dalam penelitian ini kondisi ekonomi orangtua yang cukup baik tidak mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, dan

kondisi ekonomi orangtua yang rendah bisa mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hasil penelitian ini sesuai temuan Arumsasi et al., (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi belajar, untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi maka perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat kecerdasan, kemampuan adaptasi lingkungan, dan sebagainya.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; (2) kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, (3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, (4) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, (5) kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, (6) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi melalui motivasi belajar, dan (7) kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2<sup>nd</sup> edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ariyanto, S. D. (2012). Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. *Scaffolding*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding>
- Artama, S. K. D. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan

- Teman Sebaya dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.*
- Arumsasi, D., Khafid, M., & DWP, S. (2015). Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Mranggen Tahun 2014. *Journal of Economic Education, Vol. 4*(No. 2), 1–8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jecc>
- Fitriyanti, I. (2017). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X MA Sunan Prawoto Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.*
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ 4 (1)*, 8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Khumaero, L. Al, & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal, 3*(1), 1–12. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Mahmudah, S. (2017). Pengaruh Seleksi Jalur Masuk, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.*
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ 5 (2)*, 14. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Novandi, R., & Djazari, M. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 1*–20.
- Ratnasari, H. D. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ 3 (1)*, 1–9. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Safitri, F. N., & Kustini, S. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Education Analysis Journal, 3*(2).
- Santang, M. B. Q., & Wahyudi, A. (2016). Pengaruh Status Ekonomi Orangtua

- Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang. *Jurnal Paradigma*, Vol. 4(No. 1), 1–13.
- Saputro, S. T., & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X(No. 1), 78–97.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, E. (2016). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi (Akuntansi). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.